



# Hierarki Pengaruh dalam Penentuan Berita Pascapemilu di Media Massa: Studi pada Kebijakan Redaksi Liputan 6 SCTV Biro Surabaya

Fafilatul Laila<sup>1</sup>, Hanna Nurhaqiqi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [fafilatul@gmail.com](mailto:fafilatul@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02  <b>Keywords:</b> <i>Editorial Policy; Influence Hierarchy; Liputan 6 Surabaya; Post-Election Reporting.</i>	This research aims to understand the hierarchy of influence on the editorial policy of Liputan 6 SCTV Surabaya Bureau in post-2024 election reporting. The research method applied in this study is a qualitative approach using descriptive analysis method. This approach aims to systematically, factually, and accurately describe or depict the factors, characteristics, and relationships between the phenomena under study. The hierarchy of influence of editorial policy explains that there are individual level, media routine level, organizational level, extra-media level, and ideological level. The results of this study indicate that the most influential factors in the editorial process of Liputan 6 Surabaya are individual and media routine factors. Other factors do not have a significant influence. The influence of the individual level is influenced by the background, experience, and personal preferences of each journalist or correspondent who contributes to news compilation. Meanwhile, media routines involve standard procedures and daily practices that remain within the editorial organization. At the media organization level, Liputan 6 Surabaya has distinguished between managerial and editorial sectors so that they cannot intervene in reporting. Similarly, at the extra-media level, it emphasizes regulations that must be complied with in presenting post-election news content to be balanced and non-provocative. At the ideological level, Liputan 6 Surabaya's main orientation is business and neutrality. In applying this ideology in reporting, Liputan 6 Surabaya aims to present information in accordance with the facts on the ground and to pay attention to variations in news delivery.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Kebijakan Redaksi; Hierarki Pengaruh; Liputan 6 Surabaya; Pemberitaan Pascapemilu.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hirarki pengaruh pada kebijakan redaksi Liputan 6 SCTV Biro Surabaya dalam pemberitaan pascapemilu 2024. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mendeskripsikan atau menggambarkan faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Hierarki pengaruh kebijakan redaksi menjelaskan bahwa terdapat level individu pekerja media, level rutinitas media, level organisasi, level ekstran media, dan level ideologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam proses redaksional Liputan 6 Surabaya adalah faktor individu dan rutinitas media. Faktor lainnya tidak memberikan pengaruh yang terlalu signifikan. Pengaruh level individu dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan preferensi pribadi dari setiap jurnalis maupun koresponden yang berkontribusi dalam penyusunan berita. Sementara rutinitas media melibatkan prosedur standar dan praktik sehari-hari yang tetap dalam organisasi redaksional tersebut. Pada level organisasi media, Liputan 6 Surabaya telah membedakan antara sektor manajerial dan keredaksian sehingga hal tersebut tidak dapat mengintervensi pemberitaan. Sama halnya dengan level ekstra media, lebih menekankan kepada regulasi yang harus dipatuhi dalam menyajikan konten berita pascapemilu agar berimbang dan tidak memprovokasi. Pada level ideologi orientasi utama Liputan 6 Surabaya adalah bisnis dan netralitas. Dalam menerapkan ideologi tersebut dalam pemberitaan, Liputan 6 Surabaya bertujuan untuk menyajikan informasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan memperhatikan variasi dalam penyampaian berita.

## I. PENDAHULUAN

Peristiwa pemilu adalah momentum penting dalam dinamika politik suatu negara. Baru-baru ini, Indonesia telah melangsungkan proses demokrasi tersebut pada bulan Februari 2024

lalu. Pemilu menjadi momen yang dinantikan oleh seluruh warga negara untuk menentukan pemimpin dan arah kebijakan negara selama periode berikutnya. Proses pemilihan umum ini juga merupakan wujud dari kedewasaan

demokrasi di Indonesia, di mana rakyat memiliki kesempatan untuk menyalurkan suara dan memilih wakil-wakilnya dalam pemerintahan.

Berbagai kegiatan politik lainnya menjadi bagian dari dinamika yang menyertai proses pemilu. Pada fase pra pemilu, partai politik dan calon-calon dari berbagai latar belakang bersaing untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Kampanye, debat, dan berbagai kegiatan politik lainnya menjadi bagian dari dinamika yang menyertai proses pemilu. Kemudian, saat fase pemungutan suara, masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang mereka percayai dapat memimpin negara dengan baik dan bisa memperjuangkan kepentingan rakyat (Avivah & Haryanti, 2023),

Tak hanya terhenti pada proses pra dan pada saat pemilihan saja, proses pemilu juga meliputi proses pasca pemilihan. Setelah berlangsungnya pemilu, fase pascapemilu menjadi periode yang tak kalah penting dalam dinamika politik suatu negara. Pascapemilu adalah waktu di mana hasil pemilihan umum diumumkan dan proses transisi ke pemerintahan yang baru dimulai. Sejatinya, demokrasi tidak hanya ditandai dengan adanya pemilihan reguler saja, tetapi juga harus menangani aspek-aspek lain seperti partisipasi yang berkelanjutan (Taufiqurrohman, 2023).

Periode pascapemilu sering menjadi momentum untuk negosiasi politik, terutama dalam membentuk koalisi atau kesepakatan politik demi pemerintahan yang stabil. Selain itu, seringkali pascapemilu disertai dengan sengketa hasil pemilihan yang bisa berujung pada proses hukum atau peninjauan ulang oleh lembaga yang berwenang. Persaingan ketat antara kandidat atau partai politik sering membuat situasi politik menjadi tegang. Sebagai contoh, setelah Pemilu 2019 di Indonesia, kerusuhan terjadi di depan kantor Bawaslu setelah KPU mengumumkan hasilnya pada 21 Mei 2019. Kerusuhan itu dipicu karena hasil pemilu ditolak, memicu demonstrasi oleh pendukung pasangan calon tertentu. Kerusuhan tersebut menjadi sorotan utama di media nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa peristiwa pascapemilu menjadi pusat perhatian tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga bagi media massa.

Media massa, sebagai sumber utama informasi, memainkan peran kunci dalam mengedukasi, menginformasikan, dan membentuk opini publik tentang isu-isu terkait pemilu. Dalam hal ini, media massa tidak hanya menyampaikan berita tetapi juga aktif dalam membentuk opini publik. Media masa sangat berperan penting dalam perkembangan

demokrasi di Indonesia (Kadek et al., 2021). Dalam setiap pemberitaan pascapemilu, media memiliki cara tersendiri dalam mengemas informasi. Berbagai platform media, baik cetak, elektronik, maupun digital, memiliki pendekatan yang berbeda dalam melaporkan peristiwa pascapemilu. Hal ini lantaran berbagai media akan menafsirkan dan menyajikan peristiwa pascapemilu dengan gaya penulisan yang khas sesuai dengan identitas editorial dan pendekatan redaksional masing-masing. Tiap media memiliki kebijakan, sudut pandang, dan preferensi tersendiri dalam menyajikan informasi kepada audiensnya (Pratiwi, 2018).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi media dalam memberitakan suatu peristiwa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik individu pekerja media dan rutinitas yang berlangsung dalam organisasi media, sedangkan faktor eksternal meliputi variabel di luar media serta ideologi yang mempengaruhi isi media. Media massa melakukan proses seleksi dan interpretasi sebelum menyampaikan informasi kepada publik. Jika suatu peristiwa dianggap penting oleh kebijakan media, maka akan terjadi penekanan, penonjolan, dan argumentasi yang lebih dalam dalam pemberitaannya (Rosyadi, 2019). Menurut (Sugiarto, 2016), berita yang kita terima bukan hanya menggambarkan realitas atau pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksidari media itu sendiri. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen Reese, pengaruh faktor-faktor tersebut disebut teori hierarki pengaruh media. Pandangan dalam teori ini menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberitaan media adalah pengaruh level individu (*individual level*), pengaruh rutinitas media (*routine level*), pengaruh level organisasi (*organizational level*), pengaruh ekstra-tingkat media (*extra media level*) dan pengaruh ideologi (*ideology level*).

Salah satu media yang rutin memberitakan peristiwa pascapemilu adalah Liputan 6 Surabaya. SCTV Surabaya telah menjadi salah satu biro yang berfokus pada pelaporan isu-isu lokal, terutama di wilayah Jawa Timur. Hingga saat ini, Liputan 6 Surabaya terus berkontribusi untuk memproduksi sekitar 8 hingga 10 berita setiap harinya. Disiarkan rutin di SCTV pada pukul 04.30 dengan durasi tayang sekitar 40 menit, Liputan 6 Surabaya menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat Surabaya terkait dinamika politik seputar Pemilu 2024.

Tayangan berita daerah juga disalurkan melalui kanal YouTube Liputan6 SCTV memberikan kontribusi yang signifikan terhadap jumlah jam tayang. Analisis data YouTube Liputan6 pada Februari 2023 menunjukkan bahwa jumlah jam tonton untuk materi dari keseluruhan biro dan SSJ di Indonesia mencapai 34.491,20 jam tonton, atau lebih dari 34 ribu jam tonton. SSJ, atau Stasiun Siaran Jaringan, merupakan bagian integral dari setiap stasiun televisi yang menyiarkan program dalam cakupan nasional. Sebagai salah satu media massa yang bergerak dalam pemberitaan, Liputan 6 Surabaya tentu tidak lepas dari pengaruh hierarki dalam menentukan berita. Tidak semua media sudah terlihat jelas ke arah politik mana media berlabuh (Wicaksono, 2023). Disisi lain, tidak mudah bagi suatu media untuk bersikap netral karena mereka terpengaruh oleh berbagai kepentingan, baik bisnis, politik, maupun aspek ideologi (Pratiwi, 2018). Kepentingan-kepentingan ini mempengaruhi cara Liputan 6 Surabaya membingkai berita pascapemilu. Tanpa kebijakan redaksi yang jelas, konsistensi, keobjektivitasan, dan kredibilitas dalam pemberitaannya sulit dipertahankan.

Melalui pemahaman lima level tersebut penelitian ini bertujuan melihat bagaimana hierarki pengaruh dalam pemberitaan pascapemilu 2024 oleh tim redaksi Liputan 6 SCTV Biro Surabaya.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mendeskripsikan atau menggambarkan faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Wardani, 2016). Subjek pada penelitian ini adalah Liputan 6 SCTV Biro Surabaya yang merupakan program berita dari PT Surya Citra Media Tbk. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah timredaksi Liputan 6 Surabaya yang menentukan berita dalam rentang waktu periode pascapemilu 2024. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang merupakan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Putri, 2022). Informan pada penelitian ini ditentukan dari jabatan informan yang dianggap tahu mengenai kebijakan di ruang redaksi Liputan 6 Surabaya. Penelitian dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke kantor redaksi Liputan 6 Surabaya yang berlokasi di SCTV Biro Surabaya. Wawancara atau interview adalah bentuk

komunikasi verbal yang merupakan percakapan antara peneliti dengan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi mendalam tentang objek penelitian. Dan terakhir dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan tersebut akan dikumpulkan, dikategorisasikan, dan juga disajikan secara deskriptif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dibahas mengenai beberapa hal di bawah ini:

### 1. Proses Produksi Berita

Dalam proses produksi program televisi, ada beberapa hal yang dianggap penting, termasuk unsur-unsur penunjang program dan memperhatikan proses kerja. Hal ini harus diperhatikan dan dipikirkan matang-matang oleh seorang produser dan tim untuk mensukseskan jalannya program. Tim Liputan 6 Surabaya juga sangat memperhatikan tahapan-tahapan tersebut dalam menghasilkan sebuah program. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, setiap job desk memiliki peran penting terhadap kesuksesan Liputan 6 Surabaya.

#### a) Pemilihan Berita

Program berita Liputan 6 Surabaya mengutamakan penyajian berita lokal dengan berbagai jenis, termasuk hard news dan soft news atau feature. Materi produksi mencakup informasi dari koresponden di berbagai daerah Jawa Timur. Setelah diskusi dalam rapat redaksi, berita dipilih untuk ditayangkan dalam empat segmen. Segmen pertama menampilkan berita utama dan terkini, sementara segmen kedua memberikan pembaruan dari berita sebelumnya. Segmen ketiga menyajikan berita dengan pendekatan yang santai dan informatif, sedangkan segmen keempat berisi feature atau relay berita untuk memberikan variasi dan kedalaman tambahan.

#### b) Tahap Penulisan Naskah dan Dubbing

Setelah disusun dalam rundown, produser mengolah satu per satu naskah dengan cermat, memperhatikan tatanan kata agar mudah dipahami oleh pemirsa. Produser juga menentukan skoring atau headline berita pada setiap segmen. Setelah naskah disusun, dilakukan proses

dubbing atau voice over oleh produser atau yang lainnya seperti editor, teknisi, dan anggota tim lainnya di SCTV Biro Surabaya supaya lebih variatif. Voice over dilakukan oleh yang mampu dan memahami isi berita agar dapat disampaikan dengan jelas kepada pemirsa.

c) Tahap Penyuntingan dan Editing Berita

Setelah proses dubbing, editor mulai menyusun visual berdasarkan naskah dan alur cerita. Proses editing dimulai dengan penjahitan visual, di mana gambar mentah dari koresponden dipotong-potong sesuai dengan naskah. Setelah gambar tersusun, dilakukan penggabungan atau mixing, di mana dubbing, visual, potongan gambar, SoT Narasumber, natural sound, dan atmosfer disatukan menjadi paket berita yang siap disajikan. Semua elemen harus seimbang agar visual sesuai dan audio terdengar jelas.

d) Tahap Penayangan

Proses siaran Liputan 6 Surabaya menggunakan metode tapping. Dalam proses ini, kerja tim sangat penting. Produser dan program director bekerja sama memantau jalannya rundown dan menjaga koordinasi selama perekaman untuk kelancaran proses. Program director memimpin siaran hingga berjalan lancar, sambil berkoordinasi dengan kru di studio. Peran lainnya termasuk floor director dan tim MCR yang berkoordinasi di studio produksi untuk memastikan kelancaran program. Hasil mixing produksi dikirim ke Jakarta untuk koreksi sebelum di-render dan disiapkan untuk disiarkan. Tahap quality control dilakukan oleh tim Local Content Development di Jakarta melalui WhatsApp Group. Setelah dipastikan aman dan siap tayang, konten dirender dan dikirim ke transmisi untuk disiarkan keesokan harinya.

## 2. Analisis Teori Hierarki Pengaruh

Bab ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penentuan berita pascapemilu oleh redaksi Liputan 6 Surabaya berdasarkan teori Hierarki Pengaruh oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Analisis ini didasarkan pada hasil wawancara dengan tim Liputan 6 SCTV Biro Surabaya. Maka skema hierarki pengaruh tersebut sebagai berikut:

a) Level Individu

Pengaruh individu merupakan faktor utama dalam pemberitaan media. Individu yang bekerja di media, seperti reporter, redaksi, dan kreatif, dianggap sebagai pihak yang sangat berpengaruh dalam proses produksi informasi. Mereka bertanggung jawab dalam tindakan, pembuatan, dan penentuan konten yang dipublikasikan oleh media tersebut (Resinta, 2020). Meskipun individu dalam media sering digambarkan sebagai jurnalis atau reporter, di Liputan 6 Surabaya, mereka direpresentasikan oleh jurnalis dan koresponden yang mencari berita. Arah pemberitaan suatu media dan konten yang disampaikan tidak terlepas dari peran jurnalis atau koresponden, karena merekalah yang secara langsung terlibat dalam mencari, mengumpulkan, dan membuat berita.

Individu pekerja media adalah profesional yang bekerja di berbagai sektor industri media, seperti reporter, redaksi, dan tim kreatif. Mereka adalah pelaku aktif yang memiliki pengaruh besar dalam proses produksi informasi. Individu-individu ini berperan dalam tindakan, pembuatan, dan penentuan konten yang dipublikasikan. Seringkali, level individu digambarkan dengan jurnalis atau reporter karena arah pemberitaan dan unsur-unsur berita sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan mereka. Jurnalis dan reporter berada di garis depan dalam mencari, mengumpulkan, dan menulis berita, sehingga pandangan, latar belakang, dan keputusan mereka memainkan peran penting dalam pembentukan isi media. Pada level individu, terdapat tiga karakteristik: faktor latar belakang dan karakteristik seorang pekerja media, perilaku, nilai dan kepercayaan seorang jurnalis, serta orientasi jurnalis terhadap profesionalitas dan kode etik.

Faktor pertama yang membentuk individu seorang jurnalis adalah latar belakang pendidikan, karakteristik, dan pengalaman pekerja. Menurut teori hierarki pengaruh, latar belakang individu, termasuk pendidikan, sangat mempengaruhi cara pandang jurnalis terhadap suatu kejadian dan juga bagaimana mereka melaporkan berita. Pendidikan, baik dalam bidang jurnalistik maupun disiplin ilmu lainnya, serta tingkat intelektual jurnalis,

berperan penting dalam menentukan isi media dan mempengaruhi cara mereka menulis berita (Pratiwi, 2018).

**Table 1.** Data Tim Redaksi Liputan 6 SCTV Biro Surabaya

Karyawan	Jumlah	Gender		Jenjang Pendidikan		Bidang Pendidikan	
		L	P	SMA	S1	Komunikasi	Non Komunikasi
Organik	9	9	-	-	9	4	5

Berdasarkan dari wawancara dengan Fauzan, Sekretariat Redaksi SCTV Biro Surabaya, diketahui bahwa tidak semua jurnalis di Liputan 6 SCTV Biro Surabaya memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik. Pekerja media di sana memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, baik organik maupun koresponden. Karyawan organik adalah mereka yang berada di kantor Liputan 6 SCTV Biro Surabaya dengan tugas masing-masing. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa karyawan Liputan 6 SCTV Biro Surabaya yang memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik lebih sedikit dibandingkan dengan yang berlatar belakang pendidikan dari disiplin ilmu lain.

Seorang jurnalis dengan pendidikan jurnalistik akan lebih unggul dalam teknik penulisan berita dan penyesuaian di lapangan karena memiliki bekal ilmu terkait broadcast dan jurnalistik. Namun, kemampuan ini tetap bisa dipelajari sambil berpraktik langsung di lapangan. Setiap latar belakang pendidikan memberikan kapasitas dan kemampuan psikis serta intelektual yang berbeda. Pengembangan kompetensi ini dilakukan melalui proses bertahap dan berkelanjutan. Para jurnalis belajar sambil bekerja dan, dengan pengalaman belasan tahun, mereka telah memperoleh pemahaman mendalam tentang tugas dan tanggung jawab mereka melalui praktik langsung.

Jurnalis harus selalu berlandaskan kode etik jurnalistik dalam pembuatan berita pascapemilu, baik saat menghadapi narasumber maupun ketika mencari berita. Semua kode tersebut harus melekat dan dijiwai oleh jurnalis. Berikut adalah beberapa prinsip utama koresponden saat melakukan peliputan berita pascapemilu:

- 1) *Cover both sides*, artinya tidak memihak dan memberikan ruang bagi semua pihak yang terlibat;

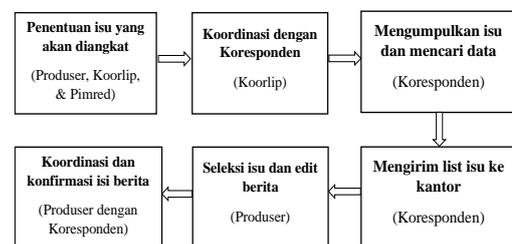
- 2) Tidak menggiring opini dalam penulisan berita;
- 3) Memerhatikan durasi, durasi berita yang disajikan adil dan seimbang antar pihak.

#### b) Level Rutinitas Media

Proses rutinitas pengolahan pemberitaan di Liputan 6 Surabaya memiliki pengaruh besar karena terkait dengan aktivitas sehari-hari di Biro Surabaya. Meskipun ada keterkaitan antara sumber berita, pengolahan pemberitaan, dan audiens, pengolahan pemberitaan lebih memengaruhi proses rutinitas media karena bersifat mengikat. Faktor ini membentuk kebiasaan pekerja media di Liputan 6 Surabaya dalam membuat pemberitaan. Semua pekerja menerapkan faktor ini dalam peliputan berita seputar pascapemilu 2024.

Pengaruh kuat dalam rutinitas media di Liputan 6 Surabaya tercermin dari proses pengolahan berita yang dimulai dari rapat redaksi rutin. Rapat redaksi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tim redaksi Liputan 6 Surabaya. Pada tahap ini, pekerja media sudah terbiasa dengan tahapan dan prosedur yang pasti. Tahapan rutinitas media akan memengaruhi isi berita apabila dalam proses produksi terdapat hal yang janggal atau terbaru, hal tersebut bisa berpengaruh pada liputan yang sifatnya terdapat progress.

Untuk menentukan berita pascapemilu, berikut adalah alur berikut adalah alur penentuan berita pascapemilu di Liputan 6 Surabaya yang perlu diperhatikan:



**Gambar 1.** Alur penentuan berita di Liputan 6 Surabaya

Setelah data dan juga informasi dikumpulkan, produser akan melakukan seleksi lanjutan dan menentukan berita mana yang akan diangkat. Selain mempertimbangkan kebutuhan dalam pemberitaan, rutinitas lainnya adalah mempertimbangkan nilai berita. Kualitas dan kualitas berita ditentukan berdasarkan

nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setiap penulisan berita mengandung seperangkat nilai yang dominan yang menjadi panduan dalam pemilihan kebijakan, terutama dalam menentukan berita pascapemilu. Berikut adalah pendekatan yang digunakan oleh produser Liputan 6 Surabaya dalam menyeleksi berita pascapemilu.

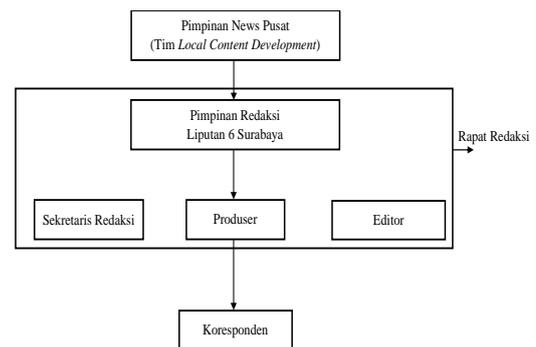
- 1) *News Value* Tinggi
  - a. Berita Perolehan Suara.
  - b. Konflik
  - c. Momentum
- 2) *Cover Both Sides*. Penyajian berita yang berimbang
- 3) *Timeless*. Tidak terikat oleh waktu dan tetap relevan meskipun tidak dilaporkan segera setelah kejadian.
- 4) Penyajian yang Efektif. Tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang kondusif dengan menghadirkan solusi.

Adanya standar berita yang telah dibuat berupa konsep-konsep, dalam praktiknya, penentuan berita di Liputan 6 Surabaya tidak akan lepas dari kebijakan dan rutinitas tersebut. Standar ini berfungsi sebagai panduan yang memastikan bahwa setiap berita yang dipilih dan disajikan memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Kebijakan dan rutinitas yang diterapkan membantu menjaga konsistensi dan integritas dalam proses pemberitaan, sekaligus menunjukkan tanggung jawab kepada publik. Dengan demikian, setiap langkah dalam produksi berita, mulai dari pemilihan hingga penyajiannya, selalu terarah dan berpegang pada prinsip-prinsip jurnalistik yang profesional dan terpercaya.

### c) Level Organisasi

Pada tingkat pengaruh organisasi, struktur manajemen media seringkali mencerminkan kepemilikan. Meskipun demikian di Liputan 6 Surabaya peran owner tidak terlalu signifikan dalam hal redaksional. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengaruh organisasi media pada pemberitaan yang terjadi pada pemberitaan pascapemilu lebih bersifat arahan dan hasil diskusi dari para pimpinan dibandingkan intervensi dari pemilik atau dewan direksi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengaruh organisasi media pada pemberitaan pascapemilu cenderung bersifat arahan dan hasil diskusi dari para pimpinan, daripada intervensi langsung dari pemilik atau dewan direksi. Arahan-arahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa berita pascapemilu mencakup isu-isu terbaru yang sedang berkembang, sehingga berbagai aspek dari konten berita tersebut dapat diselidiki, disusun, dan dikomunikasikan dengan cermat kepada masyarakat.



**Gambar 2.** Alur Koordinasi Tim Redaksi Liputan 6 SCTV Biro Surabaya dengan News Pusat

Pimpinan redaksi Biro Surabaya menjadi pen jembatan antara pimpinan tingkat atas dengan tim redaksi di Surabaya. Produser selalu mengoordinasikan setiap isu berita yang akan diangkat dengan tim Local Content Development yang ada di Jakarta. Diskusi ini merupakan diskusi antar pimpinan. Ketika terdapat arahan dari pimpinan pusat untuk melakukan peliputan di lapangan mengenai isu pasca pemilu, pimpinan redaksi Biro Surabaya akan mengoordinasikan arahan tersebut kepada produser yang ditugaskan untuk meliput isu yang telah ditentukan di lapangan.

Pengaruh pada rapat pemberitaan tidak hanya terjadi di tingkat eksekutif tingkat atas, seperti pimpinan redaksi, tetapi juga melibatkan peran produser, editor, dan lainnya. Produser memiliki peran dalam merumuskan berita pascapemilu yang akan diangkat dan menugaskan koresponden untuk meliput berita terkait. Produser, yang juga bertindak sebagai koordinator lapangan, berkoordinasi dengan koresponden terkait isi berita. Editor, selain mengolah berita yang dipilih oleh produser, juga memberikan pendapat dan

saran, terutama ketika menemukan topik yang populer atau relevan. Meskipun keputusan akhir tetap di tangan produser, saran dari editor akan dipertimbangkan dalam proses produksi berita. Sekretaris redaksi bertanggung jawab menyaring masukan dari kontributor dan mencatat isu-isu yang terjadi, memberikan masukan kepada produser dan kepala biro mengenai item berita yang layak ditayangkan.

Liputan 6 Surabaya memegang teguh kebijakan redaksional dalam menyajikan berita kepada audiens. Kebijakan ini merupakan pedoman yang disepakati oleh redaksi mengenai kriteria berita yang dapat dipublikasikan, sejalan dengan visi dan misi Liputan 6 Surabaya. Keputusan yang diambil oleh pimpinan redaksi dalam pemilihan berita secara tidak langsung mencerminkan citra keseluruhan lembaga. Oleh karena itu, setiap berita yang dipilih untuk dipublikasikan harus mematuhi standar dan juga pedoman yang telah ditetapkan.

#### d) Level Ekstra Media

Pengaruh ekstra media dalam pemberitaan media meliputi faktor-faktor seperti sumber berita, pengiklan, penonton, kontrol pemerintah, pangsa pasar, dan teknologi. Di Liputan 6 Surabaya, berita tidak dipengaruhi oleh pengiklan atau audiens. Meskipun ada kerjasama dengan pengiklan, mereka hanya memiliki hak pada penampilan iklan dan aspek visual, bukan pada isi berita. Liputan yang disajikan sesuai dengan kebutuhan gambar dan informasi yang disediakan oleh pengiklan, tetapi tanggung jawab utama Liputan 6 Surabaya adalah memverifikasi dan menyiarkan solusi atas isu-isu yang beredar di masyarakat. Ini menegaskan perbedaan antara Liputan 6 Surabaya sebagai program berita televisi dengan media sosial atau media mainstream lainnya.

Selain itu, pengawasan yang ketat dari berbagai tingkatan, mulai dari produser lokal hingga nasional, memastikan bahwa tim Liputan 6 Surabaya tidak menerima pesanan dari partai politik. Setiap aspek, mulai dari pertanyaan hingga gambar, dimonitor secara ketat. Jurnalis dan koresponden di Liputan 6 Surabaya tidak diizinkan untuk mengarahkan opini, dan

liputan harus berimbang jika ada permintaan untuk meliput partai politik.

Salah satu pengaruh pada pemberitaan media yang berasal dari luar organisasi media adalah kontrol pemerintah, yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). KPI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tayangan media tidak menimbulkan kegelisahan, memprovokasi, atau memecah belah masyarakat. Panduan seperti 3SPS diterapkan oleh setiap stasiun televisi, termasuk Liputan 6 Surabaya, untuk memastikan berita disajikan secara berimbang dan tidak memprovokasi. Ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga ketertiban dan stabilitas sosial melalui regulasi yang ketat terhadap konten media. Dengan demikian, meskipun media memiliki kebebasan dalam menyajikan informasi, tetap ada kendali dan pedoman yang harus diikuti untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan tidak merugikan masyarakat.

#### e) Level Ideologi

Menurut Sudirman Tebba, media massa mempertimbangkan beberapa hal sebelum menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu peristiwa. Pertimbangan tersebut dapat berupa ideologis, politis, dan bisnis. Pertimbangan ideologis didasarkan pada latar belakang agama atau nilai-nilai yang dipegang oleh pendiri atau pemilik media. Selain itu, pertimbangan politis juga menjadi faktor penting karena kehidupan pers dapat menjadi indikator demokrasi, dan kadang kala media massa dapat dipengaruhi oleh pemilik media yang juga merupakan pemimpin partai politik. Pertimbangan bisnis juga menjadi faktor utama, di mana pemilik media cenderung memilih target pasar yang paling besar untuk meningkatkan konsumsi media.

Ideologi ini tercermin dari awal berdirinya PT Elang Mahkota Teknologi (Grup EMTEK). EMTEK berdiri pada tahun 1983 dengan core bisnis awal sebagai penyedia jasa komputer personal yang kemudian dikembangkan untuk menangani sejumlah bisnis lain seperti rumah produksi, perdagangan dan jasa telekomunikasi, siaran televisi berlangganan, jasa penyediaan sewa tower dan juga investasi. Saat ini, berdasarkan pada Laporan Konsolidasian Keuangan PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk 30 Juni 2023, perusahaan

ini memiliki langsung empat grup perusahaan media, yaitu: PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dengan persentase kepemilikan 71,36%, PT Indosiar Visual Mandiri (IVM) (99,99%), PT Omni Intivision (MOJI) (99,99%), PT Surya Media Citraprima (MENTARI TV) (99,99%) (Sariaatmaja & Ali, 2023). Pendiri EMTEK, Eddy Kusnadi Sariaatmadja, telah berhasil mencapai kesuksesan yang besar di bidang media, terutama dengan SCTV di bawah naungannya.

Eddy Kusnadi Sariaatmadja telah mencapai kesuksesan yang luar biasa sebagai salah satu pemimpin perusahaan terkemuka di Indonesia. Di bawah kepemimpinannya, PT Surya Citra Media Tbk, yang merupakan induk dari SCTV, berhasil meraih keuntungan yang mengesankan, mencapai Rp 1,82 triliun, dengan penjualan bersih mencapai Rp 1,2 triliun. Keluarga Eddy Kusnadi menguasai mayoritas saham SCTV, mencapai 78,69%. Menurut majalah Forbes tahun 2015, kekayaan bersih Eddy Kusnadi mencapai 1,58 miliar USD pada tahun 2016, menjadikannya salah satu dari daftar orang terkaya di Indonesia. Terobosan dan ide-ide briliannya dalam industri pertelevisian sangat mengesankan. Eddy Kusnadi memiliki kemampuan untuk mengetahui perubahan pasar dan melakukan langkah-langkah inovatif untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang (Hananta, 2019).

SCTV merupakan bukti kemahiran pemilik media dalam membaca peluang. SCTV menangkap dan mengekspresikannya melalui berbagai program berita dan feature yang diproduksi oleh Divisi Pemberitaan, salah satunya tidak lain ada Liputan 6 SCTV. Dari hasil penelitian, Liputan 6 SCTV Biro Surabaya menunjukkan orientasi utama pada bisnis dan netralitas dalam pemberitaannya. Mereka tidak memihak pada ideologi atau golongan politik, juga tidak diatur oleh pemerintah atau humas instansi tertentu. Pemimpin dan pemilik media tidak terlibat dalam politik, dan berita disajikan tanpa memihak pada golongan tertentu. Komitmen untuk memberikan informasi yang konstruktif dan juga membangun menunjukkan bahwa media tersebut mengutamakan integritas jurnalisisme dan tanggung jawab sosialnya.

Kebijakan redaksional Liputan 6 Surabaya memastikan bahwa semua elemen dan pelaku media mematuhi aturan yang sejalan dengan ideologi yang dianut. Pembahasan tentang kebijakan pemberitaan program Liputan 6 SCTV Biro Surabaya menunjukkan bahwa redaksi Liputan 6 Surabaya telah merumuskan aturan khusus untuk menjaga konsistensi dengan ideologi yang dipegang. Kebijakan ini dipengaruhi oleh lima unsur utama: pengaruh individu, rutinitas media, organisasi media, pengaruh eksternal media, dan ideologi yang memandu kebijakan Liputan 6 Surabaya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa penentuan berita pascapemilu di program Liputan 6 Surabaya dipengaruhi oleh berbagai faktor dari level-level media menurut Teori Hirarki Pengaruh Isi. Faktor-faktor ini berasal dari internal dan eksternal media. Faktor yang paling berpengaruh dalam proses redaksional Liputan 6 Surabaya adalah faktor individu dan rutinitas media, sedangkan faktor organisasi dan ekstra media tidak terlalu signifikan. Faktor individu pekerja media, seperti jurnalis dan koresponden, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, karakteristik, dan pengalaman. Di Biro Surabaya, latar belakang pendidikan mereka beragam, bukan hanya dari jurnalistik dan ilmu komunikasi, tetapi juga disiplin ilmu lainnya. Sedangkan pengaruh dari individu jurnalis sendiri lebih tunduk kepada nilai-nilai yang dianut yang berasal dari kode etik jurnalistik dan profesionalisme dalam memberitakan pascapemilu 2024.

Faktor rutinitas media menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi penentuan berita pascapemilu di Liputan 6 Surabaya. Faktor ini direpresentasikan oleh rapat redaksi untuk mengambil keputusan. Hasil dari rapat tersebut menjadi pedoman dalam menentukan sikap dalam peliputan berita tentang pascapemilu di lapangan. Pengaruh lain yang tidak terlalu dominan adalah level organisasi media, ekstra media, dan ideologi. Pada level organisasi media, Liputan 6 Surabaya telah membedakan antara sektor manajerial dan keredaksian sehingga hal tersebut tidak dapat mengintervensi pemberitaan. Sama halnya dengan level ekstra media, partai politik, audiens, dan pengiklan

tidak dapat memengaruhi Liputan 6 Surabaya dalam menentukan berita pascapemilu. Adapun pengaruh dari kontrol pemerintah melalui KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), terdapat regulasi yang ketat terhadap konten media yang harus dipatuhi dalam menyajikan berita pascapemilu agar berimbang dan tidak memprovokasi. Pengaruh ideologi pun sifatnya tidak langsung dan sejalan dengan prinsip Liputan 6 Surabaya sebagai media massa. Dalam menerapkan ideologi tersebut dalam pemberitaan, Liputan 6 Surabaya bertujuan untuk menyajikan informasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan memperhatikan variasi dalam penyampaian berita.

## B. Saran

Mengacu pada hasil analisis dan kesimpulan, penulis ingin menyampaikan saran untuk Liputan 6 Surabaya:

1. Peneliti menyarankan kepada Liputan 6 Surabaya, sebagai salah satu media televisi paling berpengaruh di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, untuk selalu menyajikan informasi dengan cara dan jalan yang sesuai dengan independensi sebuah media di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang besar bagi Liputan 6 Surabaya untuk bisa selalu mengedukasi masyarakat tentang politik di Indonesia.
2. Kepada tim redaksi Liputan 6 SCTV Biro Surabaya, diharapkan untuk selalu berpegang pada kebijakan redaksional yang telah ditetapkan. Hal ini penting agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemilihan berita yang masuk ke redaksi, sehingga pembaca mendapatkan berita yang akurat, berimbang, dan berkualitas.
3. Dalam konteks penelitian selanjutnya yang akan meneliti hierarki pengaruh dalam proses pemberitaan di sebuah media, penting untuk mendalami baik teori maupun metode yang akan digunakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Avivah, H., & Haryanti, A. (2023). Peran Masyarakat dalam Partisipasi Politik Menghadapi Pemilihan Umum tahun 2024. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*, 3(1), 2809–5154. <https://ummaspul.ejournal.id/IPS/article/download/7153/3559/>
- Hananta, R. D. (2019). Rekonstruksi Wacana Pemberitaan Korupsi Pada Stasiun Televisi Swasta Sctv Dan Inews Tv (Analisis Wacana Kritis Van Dijk). <http://lib.unnes.ac.id/40595/1/TESIS%20FULL.pdf>
- Kadek, N., Rejeki, S., Made, N., Amanda, R., Luh, N., & Purnawan, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kerusakan Pasca Pemilu 2019 Pada Majalah Tempo. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/764b82ab62b6d7e916f649ce522c1178.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/764b82ab62b6d7e916f649ce522c1178.pdf)
- Pratiwi, D. (2018). Hierarki Pengaruh Dalam Penentuan Berita: Studi Pada Kebijakan Redaksi Rubrik Politik Harian Umum Media Indonesia. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41407%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41407/1/DEVI PRATIWI-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41407%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41407/1/DEVI%20PRATIWI-FDK.pdf)
- Putri, R. E. W. (2022). Penerapan Konvergensi Newsroom Dalam Ruang Redaksi Media Regional Solopos. 03(01), 119. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/30623>
- Resinta. (2020). Strategi Komunikasi Redaksi *Www.Faktaonenews.Com* Dalam Menghasilkan Berita Yang Objektif. 3(1), 1–6. <https://pustaka.iiq.ac.id/detailview.php?id=15239&search=&prefix=>
- Rosyadi, D. (2019). Rutinitas Merdeka. Com Memberitakan KH. Ma'ruf Amin Pada Pemilu Presiden 2019. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50142%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50142/1/DEDE ROSYADI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50142%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50142/1/DEDE%20ROSYADI-FDK.pdf)
- Sariaatmaja, A., & Ali, S. (2023). PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Dan Entitas Anaknya Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Tanggal 30 Juni 2023 Dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut. Juni. [https://indopremier.com/xdir/news/LAPORAN%20KEUANGAN/q2\\_2023/EMTK\\_Q2\\_2023.pdf](https://indopremier.com/xdir/news/LAPORAN%20KEUANGAN/q2_2023/EMTK_Q2_2023.pdf)

- Sugiarto. (2016). *Kajian Tentang Surat Kabar, Pemberitaan, Ideologi Media, Media Dan Berita Dilihat Dari Paradigma Konstruksionis, Analisis Framing Pan Dan Kosicki Dan Manajemen Pelaksanaan Haji*. 4(1), 1-23.  
<https://eprints.walisongo.ac.id/7362/3/AB%20II.pdf>
- Taufiqurrohman, M. M. (2023). *Recall Election: Mekanisme Demokratisasi Pasca Pemilu (Recall Election: Post-Election Democratization Mechanism)*. 53.  
<https://mhn.bphn.go.id/index.php/MHN/article/view/208>
- Wardani, M. I. A. (2016). *Hirarki Pengaruh Dalam Pemberitaan Mengenai Pernyataan Donald Trump Kepada Islam Di Republika Online* (Vol. 1, Issue 12).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33672/1/MELY%20ISM%20ARDIKUSUMA%20WARDANI%20-FDK.pdf>
- Wicaksono, Y. (2023). *Hirarki Pengaruh Pemberitaan Anies Baswedan Di Rmol.Id Tentang Pencalonan Presiden Pada Pemilu 2024. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 22-31.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72172>